

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi hasil penelitian melalui pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Ekonomi Pesantren dipengaruhi secara parsial oleh variabel Program Santripreneur. Nilai signifikansi adalah 0.000, yang lebih kecil dari α (0,05) atau ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung adalah 6.764, dan nilai t tabel adalah 1.994, yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (6.764 lebih besar dari 1.994).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Program Santripreneur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih rendah dari alpha (0,05) atau ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pesantren, penulis menyarankan agar program santripreneur dapat dijalankan dengan lebih intensif dan diprioritaskan sebagai salah satu agenda strategis dalam

pengembangan pesantren. Program ini, yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri, perlu ditingkatkan efektivitasnya melalui berbagai inovasi dan pembaruan, sehingga sejalan dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin modern. Dalam hal ini, pesantren diharapkan tidak hanya sekadar membekali santri dengan keterampilan dasar wirausaha, tetapi juga mampu mengadopsi teknologi, strategi pemasaran digital, serta model bisnis yang lebih relevan dan kompetitif di era globalisasi.

Hal ini menjadi semakin penting, khususnya bagi pondok pesantren yang berada di lingkungan yang kurang produktif secara ekonomi. Pada kondisi seperti ini, peran program santripreneur bisa menjadi kunci dalam mendorong kemandirian dan memberdayakan komunitas pesantren secara lebih luas. Untuk itu, perlu adanya dorongan yang kuat, baik dari internal pesantren maupun pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau sektor swasta, agar program santripreneur dapat dijalankan secara konsisten dan mendapatkan dukungan yang memadai. Pesantren harus memastikan bahwa program ini tidak hanya berlangsung sementara, tetapi dapat berkelanjutan secara regeneratif, di mana

keterampilan dan nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan dapat diwariskan dari satu generasi santri ke generasi berikutnya.

Dengan menjalankan program santripreneur secara baik dan terencana, diharapkan pesantren akan mampu mempertahankan kemandirian ekonominya, sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan komunitas pesantren secara keseluruhan. Kemandirian ekonomi yang stabil akan memungkinkan pesantren untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan memungkinkan mereka untuk membiayai berbagai program pendidikan dan pengembangan yang lebih baik bagi santri. Lebih jauh lagi, pesantren yang sukses mengimplementasikan program santripreneur dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, peningkatan program santripreneur diharapkan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pesantren secara internal, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal dan nasional dalam jangka panjang.

2. Karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan berbagai upaya untuk memperluas hasil penelitian agar lebih

komprehensif dan akurat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menambahkan variabel tambahan yang relevan untuk memperkaya analisis. Variabel tambahan ini bisa mencakup aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti peran sumber daya eksternal, dukungan teknologi dalam kewirausahaan, tingkat partisipasi santri dalam kegiatan kewirausahaan, atau pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap keberhasilan program santripreneur. Penambahan variabel tersebut akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian guna menangkap dinamika dan dampak jangka panjang dari program santripreneur, sehingga tren dan pola perkembangan dapat terlihat lebih jelas dan hasil penelitian menjadi lebih valid.

Meningkatkan jumlah data yang dikumpulkan juga menjadi faktor penting dalam upaya memperkuat keakuratan hasil penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbesar ukuran sampel dengan melibatkan lebih banyak pesantren atau responden dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis. Dengan data yang lebih luas dan bervariasi, hasil penelitian akan lebih representatif

dan dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Ini juga akan membantu peneliti dalam memahami perbedaan kondisi antara pesantren yang satu dengan yang lain, serta mengidentifikasi faktor-faktor unik yang mungkin mempengaruhi kemandirian ekonomi di masing-masing pesantren.

Penulis merekomendasikan agar peneliti berikutnya mengeksplorasi strategi terbaik bagi pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan, termasuk pendekatan inovatif, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan penggunaan teknologi modern. Peneliti diharapkan dapat mengidentifikasi model kewirausahaan yang efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan. Penelitian ini akan membantu pesantren lain dalam mengoptimalkan program santripreneur dan menciptakan peluang pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.